

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka adapun kesimpulan yaitu:

1. Standar model pembelajaran *public speaking* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Uswah dan mahasiswa Fakultas Syariah tidak jauh berbeda, mereka belajar secara otodidak seperti menonton tutorial pada Youtube, ada juga dari organisasi, membaca buku, bahkan belajar sejak masi duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Peneliti menemukan satu model pembelajaran baru dari mahasiswa Fakultas Syariah yang yaitu model pembelajaran Amati, Tiru dan Modifikasi (ATM).
2. Teknologi *artificial intelligence* sudah dikenal luas. Namun mahasiswa masih belum memenuhi standar dalam penggunaan AI secara maksimal. Karena mahasiswa hanya menggunakan AI versi gratis. Seperti Chat GPT, yang mana kualitasnya tidak sebaik AI versi berbayar. Sebenarnya teknologi *artificial intelligence* sangat membantu mahasiswa dalam keadaan mendadak pada saat ditunjuk menjadi seorang pembicara tanpa ada kesiapan. Walaupun hanya AI seperti Chat GPT yang bisa menjadi solusi dalam membantu hal penyusunan naskah yang akan disampaikan dalam forum, menambah kepercayaan diri. Bagi mahasiswa AI lebih jelas dan terstruktur dibandingkan dengan Google. Sehingga kualitas *public speaking* mereka bisa lebih baik seperti kata-kata yang akan digunakan saat *public speaking*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, maka ditemukan beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Harus adanya pelatihan-pelatihan *public speaking* yang menarik mahasiswa sehingga mereka memiliki daya tarik dan keberanian untuk mengembangkan bakat atau kemampuan yang mereka miliki.
2. Adanya pelatihan yang mengenalkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) kepada mahasiswa, sehingga mereka mengenal teknologi yang bisa membantu untuk belajar mengembangkan kompetensi *public speaking*.